

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Status uang muka (*down payment*) apabila perjanjian dibatalkan akan jatuh kepada pemberi sewa (pihak travel). Dalam pembuatan akad dilaksanakan secara lisan dan dikuatkan dengan kuitansi bukti pembayaran *down payment*. Terdapat klausul yang tidak dicantumkan atau tidak disampaikan kepada calon penyewa (konsumen) terkait resiko pembatalan perjanjian pada saat pembuatan akad.
2. Hukum penerapan uang muka (*down payment*) hangus pada perjanjian sewa menyewa yang dibatalkan di Fabulous Holiday Tour cabang Tulungagung tidak diperbolehkan karena tidak memenuhi syarat sah perjanjian dalam pasal 1320 KUHPerdara dan asas-asas dalam KUHPerdara. Selain itu juga bertentangan dengan Pasal 7 dan Pasal 18 Konsumen Undang- Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Hukum Perlindungan Konsumen.
3. Menurut Hukum Islam, sewa menyewa (*ijarah*) di Fabulous Holiday Tours cabang Tulungagung hukumnya sah karena sesuai dengan rukun dan syarat sewa menyewa (*ijarah*). Hukum pembayaran uang muka uang muka (*down payment*) hangus pada perjanjian sewa menyewa yang

dibatalkan di Fabulous Holiday Tour cabang Tulungagung tidak diperbolehkan karena tidak sesuai dengan asas-asas perjanjian dalam Hukum Islam yakni Asas kebebasan berkontrak (*al-hurriyah*), Asas Konsensualisme (*ittifaq*) atau Asas Kerelaan (*Mabda' ar-Rada'iyah*), Asas keadilan (*Al 'Adalah*), Asas Kejujuran dan Kebenaran (*As-shidiq*), Asas Kemanfaatan dan Kemaslahatan, Asas *Al Kitabah* (tertulis), Asas Itikad baik dan terdapat syarat rusak (*fasad*), menipu (*gharar*), serta penerapan *down payment* dianggap memakan harta orang lain secara bathil.

B. Saran

1. Bagi pemberi sewa biro perjalanan agar lebih memahami asas-asas perjanjian dalam Hukum Islam. Selain itu, perlu menjelaskan tentang penerapan uang muka (*down payment*) hangus apabila pihak penyewa membatalkan secara sepihak perjanjiannya pada saat pembuatan akad. Hal ini bermaksud agar dalam melakukan transaksi ketika bermuamalah tidak menimbulkan kemudharatan atau kerugian oleh salah satu pihak.
2. Bagi penyewa biro perjalanan juga perlu memperhatikan kejelasan akad ketika bertransaksi hendaknya menanyakan hal yang belum dipahami dan menentukan hari pemberangkatan dengan baik sehingga meminimalisir pembatalan sewa menyewa (*ijarah*).